

KUALIFIKASI MANAJEMEN LEMBAGA KEUANGAN MENURUT PETUNJUK SYARI'AH

Sofwan Jannah*

Abstract

The syaria finance institution (LKS) can be managed well, if it's done by professional people who have commitment to Islamic syaria, in order to get guidance of Allah SWT.

Appreciation and society belief of syaria finance institution's activities in Indonesia today. Bank Muamalat Indonesia (BMI) who gets the 7th grade and 13th for Bank Syariah Mandiri (BSM) of 62 banks, have given the evidence of the management and work of syaria finance institution aren't worse then the conventional finance institution.

A. Pembukaan

Setiap perusahaan, lembaga, atau organisasi; baik berskala kecil maupun besar selalu membutuhkan manajemen. Istilah manajemen selalu berhubungan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara sebaik mungkin.

* Penulis adalah dosen tetap dan Ketua Jurusan Syari'ah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen, karena tanpa manajemen yang efektif, tidak mungkin akan memperoleh hasil yang memuaskan dalam waktu yang cukup lama. Tercapainya suatu tujuan organisasi pada umumnya tergantung kepada kemampuan para manajernya. Para manajer melakukan pekerjaannya sesuai peran dan tanggung jawabnya; misalnya berperan mengambil keputusan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, mengkoordinir, mengintegrasikan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian manajemen selalu berkaitan dengan usaha sekelompok orang, bukan usaha orang perorang secara individual. Di samping itu, selalu terkandung suatu tujuan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut. maka di samping adanya manajer dibutuhkan pula kelompok pelaksana yang aktivitasnya secara langsung menghasilkan produk atau jasa.

B. Pengertian Manajemen menurut Islam

Manajemen dalam bahasa Arab antara lain dikenal dengan istilah *idarah* (administrasi; manajemen) dan *tadbir* (penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan)¹. Secara istilah Idarah (manajemen), yaitu suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan berkenaan dengan unsur-unsur pokok suatu proyek².

Konsep manajemen dapat dipahami antara lain dari kosa kata yang terdapat dalam Firman Allah surat Yunus (10) 3 dan 31:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas `Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa`at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

... وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

¹ Al-Munawwir. 1997: 385.

² Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. hlm. 147.

... dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah”. Maka katakanlah: “Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?”

Isyarah yang yang diberikan Al-Qur’an kemudian dikembangkan dari salah satu unsur manajemen, yaitu perencanaan, maka setiap usaha serabutan akan menghasilkan suatu hasil sesuatu yang tidak menentu, demikian pula usaha yang terencana pun akan memperoleh hasil sesuai *planning*. Oleh karena itu, perencanaan itu sejalan dengan Firman Allah surat al-Hasyr (54): 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan (rencana) apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Di samping itu, syari’at Islam menggariskan agar dalam setiap aktivitas orang Islam harus sesuai syari’at, yaitu memperhatikan amar ma’ruf dan nahi munkar (termasuk pada saat mengelola lembaga keuangan syariah), sebagaimana Firman Allah SWT surat Ali Imran (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Kemudian setiap pekerjaan harus dilakukan secara tertib dan kontinyu sesuai *planning*, agar menghasilkan produk sesuai rencana yang diinginkan, meskipun dihadap oleh beberapa kesulitan yang harus diatasi secara kontinyu, perhatikan Firman Allah surat Insirah (94): 5-7:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

Dari ayat-ayat Al-Qur’an tersebut dapat dipahami bahwa setiap perencanaan harus diikuti dengan aktivitas kreatif yang tidak terhenti, bahkan harus berkesinambungan meskipun dihadap oleh beberapa kendala berupa kesulitan, karena dibalik kesulitan akan ada kemudahan, sampai memperoleh produk yang diinginkan.

Aktivitas yang dilakukan setiap individu dalam suatu kelompok, organisasi, atau lembaga diharuskan menunjuk pemimpin yang dapat diikuti

sebagai manajer, sebagaimana petunjuk beberapa hadis Rasulullah saw berikut. Antara lain, riwayat Abu Dawud dari r.a:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي السَّفَرِ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَكُمْ

Apabila tiga orang melakukan perjalanan (aktivitas), angkatlah salah satu di antaramu sebagai pemimpin

Kemudian pada saat menempatkan SDM yang dimiliki harus pula sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagaimana petunjuk hadis riwayat Bukhari-Muslim dari r.a:

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Siapa yang menyerahkan urusan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.

Selanjutnya diingatkan kepada seluruh komponen organisasi atau lembaga itu akan tanggung jawabnya sebagaimana hadis riwayat Bukhari-Muslim dari r.a:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban.

Apabila merujuk pada hadis-hadis tersebut, maka pada setiap aktivitas yang dilakukan siapa pun, baik suatu lembaga atau organisasi akan membutuhkan manajemen, dan setiap manajemen memerlukan SDM yang tepat dan penempatannya harus tepat pula, kemudian setiap individunya memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukannya.

Pertanggungjawaban terhadap setiap aktivitas bukan hanya terhadap atasan, tetapi diharapkan mampu memperoleh kepuasan batin karena hasil yang diperoleh merupakan buah karyanya, terlebih lagi justru sebuah prestasi yang akan diperhitungkan oleh Allah sebagai tanggung jawabnya kelak di hari kemudian. Dengan demikian, cukup lengkap apa yang digariskan oleh syari'at Islam, bahwa fungsi manajemen sangat menentukan keberhasilan aktivitas setiap umat manusia, baik muslim atau non muslim.

Atas dasar petunjuk yang diperoleh dari Nas Al-Qur'an dan Hadis tersebut, maka fungsi manajemen dapat diimplementasikan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan organisasi termasuk pada lembaga keuangan Syari'ah, karena fungsi manajemen secara sederhana adalah melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan dengan upaya yang efisien dan efektif, sebagaimana disebutkan oleh Gullick dan Dale (dalam Teguh (2001: 65) bahwa fungsi manajemen meliputi: *planning*,

*organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan controlling.*³

Atas dasar itu, nampaknya perlu sosialisasi yang serius dan pembinaan terhadap kondisi kepercayaan masyarakat terhadap keunggulan lembaga keuangan Syari'ah, karena ada indikasi ketidakpercayaan dan kurang percaya diri dari masyarakat terhadap keunggulan LKS. Boleh jadi karena kurang informasi tentang karakteristik dan keunggulan LKS, dan belum ada bukti empiris yang membuktikan keunggulannya.⁴

C. Kunci Kesuksesan Manajemen

Untuk memperoleh hasil optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan, para manajer pada umumnya menggunakan pedoman 6 M, yaitu: manusia, money, material, mesin, metode, dan markets⁵.

Sarana utama yang sangat urgen untuk mencapai tujuan organisasi adalah manusia atau disebut dengan sumber daya manusia (SDM), karena mereka ini yang akan melakukan aktivitas, sejak perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengendalian. Demikian pula personalia, keuangan, produksi, dan pemasaran.

Aktivitas suatu organisasi membutuhkan modal berupa uang, baik untuk memberi honorarium atau gaji orang-orang yang melakukan perencanaan dan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, penyediaan sarana prasarna, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengelolaan keuangan pun harus sesuai dengan kebutuhan.

Di era globalisasi ini dibutuhkan peralatan berupa mesin dan material yang memenuhi standar kerja agar mampu mengikuti persaingan secara sehat, baik berupa *hardware*, *software*, dan kelengkapan lainnya yang menunjang kerja dengan nyaman dan berhasil guna. Di samping itu, alternatif metode, cara, atau aturan main untuk melakukan pekerjaan.

Kemudian sarana manajemen yang tidak kalah penting adalah *markets* atau pasar, karena tanpa adanya pasar hasil produk, maka tujuan tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu, setiap usaha yang mengharapkan profit minimalnya harus mampu mempertahankan pasar yang ada, bahkan seharusnya mampu menciptakan pasar yang baru.

³ Teguh, Muhammad. 2001. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat dasar*. Yogyakarta: UII Press. hlm 65

⁴ Muhammad. 2002. Yogyakarta: Ekonisia Fe UII.

⁵ Anoraga, panji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 111

D. Kualifikasi Manajer

Manajer harus memiliki sifat yang istimewa, antara lain:

1. fikiran tajam (*antisipatif*), sehingga mampu mengambil kebijakan yang proporsional, rencana matang, dan mampu memisahkan suatu pekerjaan yang penting, atau kurang penting.
2. kemauan keras, mampu mengendalikan emosi, tidak mudah patah semangat, karena setiap tantangan harus dipecahkan dan diatasi.
3. cekatan dan cepat mengambil tindakan (keputusan), tidak boleh menunda pekerjaan yang seharusnya diselesaikan dengan cepat, hindari istilah alon-alon asal kelakon.
4. adil dan bijaksana, karena itu tidak dimungkinkan adanya anak emas dan anak tiri, maka apabila menerima pengaduan harus didengar dari kedua belah pihak, dan tanamkan keyakinan pada setiap staf bahwa ia seorang yang adil dan bijaksana.
5. menghargai keadaan orang lain, karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan pujian, dihargai, dan tidak senang dimarahi atau direndahkan di muka orang banyak. Oleh karena itu, jangan pelit dengan pujian, misalnya baik, bagus, *excellent* (bagus sekali) untuk memberi dorongan para staff untuk bekerja secara *entusiasme*. Hindari keritik yang menjatuhkan harga diri pegawai, karena "suatu yang dapat membinasakan ambisi, cita-cita, atau aspirasi pegawai adalah kritik dari seorang atasan". Termasuk di dalamnya adalah menghargai hasrat para pegawai yang memiliki ide atau keinginan yang kuat untuk mencapai kemajuan, baik dengan memberi dorongan, memberikan motivasi, pengetahuan tambahan dengan kursus atau pelatihan dan lain sebagainya, agar gairah bekerja tetap exis, dan rasa hormat kepada pemimpin tetap terjaga.
6. mengenal setiap pegawai sesuai dengan keahliannya, agar dapat menempatkan secara tepat. (*the right man in the right place*).
7. sabar dalam menghadapi setiap cobaan, jika ada rintangan harus dihadapi sebagai tantangan yang harus segera diatasi.
8. berani mengambil resiko, jika telah diperhitungkan secara matang, dan bagaimana cara menghindari agar suatu resiko yang diperoleh dapat dieliminir.
9. Percaya diri dan penuh inisiatif, sehingga dalam keadaan yang mendesak dapat dengan segera diambil keputusan sesuai keadaan yang diperlukan, dengan memperhatikan data-data dan berita yang akurat.
10. simpatik, berusaha berbusana yang sederhana, baik, dan sesuai dengan keadaan, tanpa meninggalkan kaidah agama.
11. jujur dan introspeksi diri, dengan mengakui kekeliruan bukan berarti

- merendahkan martabat, asalkan dengan maksud memperbaiki diri, sehingga akan timbul rasa *respect* (hormat) dari para staf.
12. amanah, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah ditetapkan untuk dipatuhi..
 13. tidak egois, yaitu setiap tindakan yang akan merugikan orang lain tetap harus dihindari, sebab mungkin sekali dua kali dapat diselesaikan, tetapi jika terus menerus justru perbuatan itu mungkin akan mematikan usaha kita sendiri.
 14. terbuka dengan kritik yang membangun, memperhatikan keluhan pelanggan, dan memberikan kepuasan optimal kepada pelanggan.
 15. mampu menjadi teladan yang baik dari berbagai aspek kehidupan, baik dari segi moral, melakukan tugas, berperilaku, termasuk dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dengan upaya maksimal atas bimbingan wahyu Ilahi terutama implikasi dari akidah Islamiyah yang kuat, diharapkan kinerja pegawai lembaga keuangan Syari'ah akan selalu terobsesi untuk meningkatkan kinerjanya untuk kebaikan dirinya, tempat usahanya, nasabahnya, dengan tanggungjawab bukan hanya duniawi tetapi langsung keada Allah SWT.

E. Implementasi Manajemen dalam Praktik

Secara teori setiap praktik yang dilakukan suatu organisasi atau lembaga yang memiliki predikat Islam seharusnya konsisten mengikuti tuntunan, petunjuk, dan ketentuan sesuai syari'at Islam. Apapun yang terjadi seharusnya pengatasanamaan Islam atau syariah, memiliki konsekuensi menjalankan sesuai syariat. Oleh karena itu, implementasi manajemen dalam LKS harus melakukan beberapa prinsip, antara lain:

1. menghargai waktu kerja. Secara praktis setiap pelaku atau karyawan lembaga keuangan syariah melakukan aktivitasnya minimal *on time*. Diawali dari kelompok manajemen, kemudian diikuti oleh seluruh staf, sehingga keteladanan manajer dapat diikuti oleh para stafnya, sebagai contoh jam kerja dimulai pukul 08.00 s.d. 14.00 WIB, maka kedatangan para manajer dan karyawan seharusnya sebelum pukul 08.00 agar pada saat pukul 08.00 sudah memulai pekerjaannya sampai kewajiban kerjanya berakhir pada pukul 14.00, kemudian baru meninggalkan kantornya.
2. memiliki budaya kerja Islami yang dilakukan secara optimal, karena LKS harus memiliki nilai tambah dibandingkan dengan LK konvensional. Di samping itu, harus disadari bahwa pertanggungjawaban kinerjanya tidak sebatas duniawi, tetapi akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT

- sebagai amal kebajikan. Oleh karena itu, pada saat melakukan studi kelayakan kepada para nasabah akan mengacu kepada kriteria yang baku, dan sedapat mungkin menjauhi KKN.
3. kontrol dari manajer tidak dinilai sebagai pengawasan untuk mencari kesalahan para staf. Akan tetapi, semata-mata untuk optimalisasi kinerja yang dapat dicapai, sesuai prinsip: hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
 4. memiliki ketegasan dalam memberi peringatan dan menerapkan suatu keputusan ketika melihat suatu aktivitas staf yang cenderung melakukan kekliruan segera diingatkan, kemudian jika melakukan kekeliruan sampai tiga kali, maka tindakan tegas diperlukan untuk memberikan mendidik yang adil.
 5. melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan SDM, baik dengan melakukan pelatihan keterampilan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar memiliki kemampuan bersaing dengan LK Konvensional.
 6. memotivasi para pimpinan dan staf agar memiliki kepekaan dalam membedakan suatu produk LKS yang halal dan haram, kemudian mampu untuk menghindari yang haram.

Upaya yang dilakukan sebagai implementasi teori yang diberikan kepada para manajer dan staf LKS memberikan dampak yang positif sebagaimana prestasi dan kinerja yang diraih oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) menempati urutan ke 7 dan Bank Syariah Mandiri (BSM) menempati urutan ke 13 dari 62 Bank dengan kategori Rp. 1 Triliun s.d. Rp. 20 Triliun, membuktikan bahwa Bank Syari'ah tidak kalah dengan Bank konvensional⁶

Kriteria yang dinilai yaitu:

1. aktiva produktif; *net performing loan* (NPL) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
2. rasio kecukupan modal (CAR)
3. reantibilitas perseroan (dilihat dari RoA dan RoE)
4. aspek likuiditas (loan to deposit ratio (LDR) dan pertumbuhan kredit.
5. efisiensi (bunga operasi dibagi dengan pendapatan operasi)
6. besarnya interes margin (NIM)

Untuk mengetahui Lembaga keuangan Bank terbaik dari 62 bank beraset Rp. 1 Triliun s.d. Rp. 20 Triliun dapat dilihat peringkat 1-15 Bank dalam table berikut:

No.	Nama bank	CAR	Predikat
01	Bank Mestika	20.71	Sangat bagus
02	ANZ Panin Bank	24,09	sda

⁶ SKH Republika Kamis, 5 Juni 2003

03	BPD Bali	16,05	sda
04	Bank Sumsel	14,65	sda
05	Bank Chinatrust Indonesia	25,23	sda
06	Bank Jabar	14,17	sda
07	Bank Muamalat	10.32	sda
08	BPD Sulsel	30,66	sda
09	Bank Ekspor Indonesia	229,8	sda
10	Bank BPD Jateng	17,61	sda
11	Bank Bukopin	14,13	sda
12	Bank DBS Indonesia	36,9	sda
13	Bank Syariah Mandiri	38,91	sda
14	Bank Woori Indonesia	54,13	sda
15	Bank Kalbar	19,09	sda

F. Lembaga Keuangan Syari'ah

Pada dasarnya Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) di Indonesia adalah merupakan perkembangan dari lembaga keuangan konvensional, karena dalam praktek lembaga keuangan Syari'ah khususnya perbankan hanya memodifikasi dari sistem dan praktek perbankan konvensional dengan menghidupkan kembali prinsip-prinsip hukum Islam (Syari'ah).

Aturan perundang-undangan yang mengatur tentang perbankan dapat dilihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 tentang Perbankan yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan adalah "Semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya kepada masyarakat". Selanjutnya dapat dilihat penjelasan berdasarkan "Keputusan Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990, bahwa lembaga keuangan adalah: semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan".⁷

Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) pada dasarnya dibedakan dalam dua jenis, yaitu: lembaga keuangan bank dan non bank. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak"⁸

⁷ Susilo, Y. Sri. dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. hlm. 2-3

⁸ Suyatno, Thomas. dkk. 2001. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 1

Adapun yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan non Bank (LKnB) ialah: "Semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan."⁹

Asuransi, Pegadaian, Lembaga Permodalan (Sewa Guna Usaha, Modal Ventura, Pembiayaan Konsumen, dan lain sebagainya), Dana Pensiun, dan Pasar Modal. Lembaga Keuangan Bank (LKB) usianya relatif lebih lama, dapat dimasukkan dalam jenis Lembaga Keuangan non Bank (LKnB) yang baru berdiri pada era tahun 1970-an. Di harapkan LKnB ini dapat mendorong pengembangan pasar modal, dan membantu permodalan para pengusaha, terutama pengusaha golongan ekonomi lemah".¹⁰

Kegiatan Lembaga Keuangan non Bank yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat tidak dapat menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito. Akan tetapi, dapat menghimpun dana secara tidak langsung terutama melalui kertas berharga jangka menengah dan panjang. Di samping itu, dapat melakukan kegiatan dalam bentuk pinjaman atau kredit dan penyertaan.¹¹

Perhatikan perbedaan antara aktivitas lembaga keuangan bank dengan lembaga keuangan non bank dalam tabel berikut:¹²

Perbedaan antara LK Bank dan Bukan Bank

Lembaga Keuangan	Kegiatan	
	Penghimpunan dana	Penyaluran dana
Bank	<ul style="list-style-type: none">• Secara langsung berupa simpanan dana masyarakat, misalnya tabungan; giro; deposito, dan	<ul style="list-style-type: none">• Untuk tujuan modal kerja, investasi, konsumsi.
	<ul style="list-style-type: none">• Tidak secara langsung dari masyarakat, misalnya kertas berharga; penyertaan; pinjaman, atau kredit dari lembaga lain.	<ul style="list-style-type: none">• Kepada badan usaha dan individu• Untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

⁹ *Ibid.* hlm. 13

¹⁰ *Ibid.* hlm. 12

¹¹ Susilo, Y. Sri. *dkk. Op.cit.* hlm. 128

¹² *Ibid.* hlm. 3

Bukan Bank	<ul style="list-style-type: none">• Hanya secara tidak langsung dari masyarakat, terutama melalui kertas berharga; dan dapat terjadi dari penyertaan, pinjaman atau kredit dari lembaga lain.	<ul style="list-style-type: none">• Untuk tujuan investasi
		<ul style="list-style-type: none">• Terutama kepada badan usaha
		<ul style="list-style-type: none">• Diutamakan untuk jangka menengah dan panjang.

Lembaga keuangan syari`ah ialah lembaga keuangan yang dalam melaksanakan transaksi ekonomin terutama menarik dan menyalurkan uang dari dan kepada masyarakat menggunakan sistem syari`ah, karena secara realitas kegiatan lembaga keuangan dapat dilakukan untuk investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.”¹³

Pada dasarnya aktivitas Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah “sama”, kecuali dalam bentuk transaksi dan asas pencarian profitnya yang berbeda. Apabila ditinjau dari segi service (jasa) atas penggunaan dana, baik berupa simpanan maupun pinjaman, bank dibedakan ke dalam dua kelompok yakni: Bank Konvensional dan Bank Syari`ah. Bank Konvensional adalah bank yang dalam melaksanakan aktivitasnya terutama menghimpun dan menyalurkan dana memberikan imbalan (keuntungan) berdasarkan sistem bunga dalam bentuk persentase tertentu untuk periode tertentu. Sedangkan bank Syari`ah dalam aktivitasnya terutama menghimpun dan menyalurkan dana memberikan keuntungan atas asas bagi hasil dan jual-beli.

Eksistensi dan karakteristik Bank Syari`ah dan Bank Konvensional secara implisit terdapat dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 antara lain disebutkan bahwa “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syari`ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syari`ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

G. Penutup

Pemahaman, kepercayaan terhadap eksistensi dan manajemen LKS di era globalisasi sangat urgen untuk diyakinkan, kemudian dapat ditumbuhkembangkan dengan bukti empiris tentang keunggulannya kepada

¹³ *Ibid.*

masyarakat. Diharapkan mampu juga memberikan efek positif bahwa syari'at Islam itu *Rahmatan li 'Alamin*. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi umat Islam adalah membina, mencetak kader-kader, atau SDM yang memiliki kemampuan di bidang ilmu ekonomi khususnya ilmu manajemen sekaligus menguasai ilmu syariah.

Peningkatan pemahaman dan penerapan konsep-konsep syari'ah termasuk pengembangan produk, berlandaskan moral agamis, dan penerapan etika bisnis Islami harus benar-benar terpatri dan menjadi bagian yang menyatu bagi *stakeholders* usaha lembaga keuangan syari'ah sehingga integritas dan komitmen yang tinggi dapat dicapai, yang pada akhirnya memperoleh kepercayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anoraga, panji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bukhari, Muhammad bin Isma'il, Al. 1952. *Sahih al-Bukhari*. III. Mesir: Dar wa Matb'ah asy-Syu'aib.
- Departemen Agama RI., Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Kathoda.
- Muhammad. 2002. *Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia Fe UII.
- _____. 2002. *manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi. Tanpa Tahun. *Sahih Muslim bi Syarh Nawawi*. V. Mesir: Matba'ah al-Misriyah.
- San'ani, al. Tanpa Tahun. *Nail al-Autar*. Bairut: Dar al-Fikr.
- Teguh, Muhammad. 2001. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat dasar*. Yogyakarta: UII Press.